

KIAI AGENG PEMANAHAN SANG KAI GEDE MATARAM (4)

Sultan Hadiwijaya Berjanji Memberikan Tanah Perdikian

Kiai Juru Martani sengaja menyampaikan yang tidak sebenarnya karena Sutawijaya pun adalah anak angkat dari Hadiwijaya. Syahdan, setelah sayembara dinenangkan oleh Kiai Ageng Pemanahan dan Kiai Panjawi, Sultan Hadiwijaya pun memenuhi janjinya.

KIAI Ageng Pemanahan dan Kiai Panjawi saya mewakili kesulitan sangat berterima kasih telah membantu mengalahkan Arya Penangsang, sebagai janji saya akan saya berikan tanah perdikian untuk Kiai Ageng Pemanahan dan Kiai Panjawi.

Mendengar ungkapan Sultan Hadiwijaya, Kiai Ageng Pemanahan dan Kiai Panjawi pun berterima kasih untuk hadiah yang diberikan kepada mereka. Kiai pun merasa senang dapat membantu Sultan mengalahkan Arya Penangsang. Karena ada dua daerah yang harus diberikan, Sultan memberikan kebebasan kepada Kiai untuk memilih. Kiai Ageng Pemanahan mengalah dan memilih daerah hutan lebat Mentaok dan kiai Panjawi mendapatkan daerah Pati yang sudah berwujud Kota.

Alkisah, daerah Mentaok merupakan bekas daerah kekuasaan Kerajaan Mataram Kuno yang telah runtuh. Selang waktu yang terus berjalan, daerah tersebut tidak ada penghuni dan semakin

tutup hutan lebat sehingga masyarakat sekitar menyebut hutan yang menutupi daerah tersebut dengan Alas Mentaok.

Di kesultanan, Sultan Hadiwijaya dilantik menjadi raja baru yang meruskan kesultanan Demak. Pusat kerajaan pun dipindahkan ke Pajang, tepatnya ke arah pedalaman. Pada upacara pelantikan yang dihadiri pula oleh Sunan Prapen, cucu Sunan Giri turut meramalkan bahwa kelak di daerah Mentaok akan berdiri sebuah kerajaan yang lebih besar dari Pajang.

Mendengar ramalan tersebut, Sultan Hadiwijaya pun menjadi resah. Ia tidak ingin kebesarannya dikalahkan oleh Kiai Ageng Pemanahan sehingga tanah perdikian yang diberikan kepada Kiai Ageng Pemanahan ditunda hingga tahun 1556. Kejadian ini ternyata diketahui oleh Sunan Kalijaga yang merupakan guru mereka. Melihat ketakutan Hadiwijaya sehingga tidak memberikan hak Pemanahan, Sunan



duanya untuk dipertemukan. Kiai Ageng Pemanahan dan Sultan Hadiwijaya pun hadir pada undangan yang dimintakan oleh guru mereka Sunan

Kalijaga juga mengucapkan selamat atas pelantikan Sultan Hadiwijaya dan menyampaikan tujuannya mempertemukan Pemanahan dan Hadiwijaya.